

ABSTRAK

Perempuan di Desa Gemaharjo memiliki standar ideal mengenai pernikahan seperti berekspektasi didalamnya bernuansa romansa manis dan menggelora penuh dengan kehangatan, ketulusan, serta kebahagiaan. Realitasnya pernikahan memiliki beberapa standar seperti seorang istri harus mengurus keluarga, dan suami harus memenuhi kebutuhan ekonomi. Data dari Pengadilan Agama Trenggalek, tingkat perceraian tahun 2024 sebanyak 347 perkara dan diantara 241 perkara merupakan cerai gugat. Peneliti tertarik mengambil fenomena ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesiapan menikah pada perempuan di Desa Gemaharjo Trenggalek. Metode yang digunakan yakni kuantitatif korelasional dengan kesiapan menikah sebagai variabel dependen dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel berjumlah 196 dengan rumus Slovin. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah perempuan belum menikah, berusia 17-25 tahun, memiliki figur ayah, dan bertempat tinggal di Desa Gemaharjo. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai 0.395 (Sig. 0,000), artinya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesiapan menikah pada perempuan memiliki hubungan yang positif.

Kata kunci: Kesiapan Menikah, Keterlibatan Ayah, Perempuan

ABSTRACT

Women in Gemaharjo village have ideal standards about marriage, such as expecting it to be a sweet and bubbly romance filled with warmth, sincerity, and happiness. In reality, marriage has several standards such as a wife must take care of the family, and the husband must fulfill economic needs. Data from the Trenggalek Religious Court, the divorce rate in 2024 was 347 cases and 241 cases were contested divorce. Researchers are interested in taking this phenomenon to find out how the relationship between father's involvement in parenting and readiness to marry in women in Gemaharjo Village, Trenggalek. The method used is quantitative correlation with readiness to marry as the dependent variable and father's involvement in parenting as the independent variable. Tekbik sampling using nonprobability sampling, namely purposive sampling. Researchers took a sample of 196 people with the Slovin formula. The characteristics of the subjects in this study are unmarried women, aged 17-25 years, have a father figure, and reside in Gemaharjo Village. The Pearson Product Moment correlation results show a value of 0.395 (Sig. 0.000), which means that father's involvement in parenting with marriage readiness in women has a positive relationship.

Keywords: Marriage Readiness, Father's Involvement, Female

ملخص البحث

النساء في قرية جيماهارجو لديهن معيار مثالي للزواج، مثل توقع أن يكون زواجاً رومانسياً حلواً وملبياً بالدفء والإخلاص والسعادة. في الواقع، للزواج عدة معايير مثل أن الزوجة يجب أن تعتني بالأسرة، والزوج يجب أن بلغ ٢٠٢٤ يلبي الاحتياجات الاقتصادية. وتشير بيانات محكمة ترينجاليك الدينية إلى أن معدل الطلاق في عام حالة طلاق متنازع عليها. يهتم الباحثون بأخذ هذه الظاهرة لمعرفة كيفية العلاقة بين مشاركة v حالة طلاق، و ٣٤٧ الأب في التربية والاستعداد للزواج لدى النساء في قرية جيماهارجو ترينجاليك. والطريقة المستخدمة هي الارتباط الكمي مع الاستعداد للزواج كمتغير تابع ومشاركة الأب في التربية كمتغير مستقل. أخذ عينات تكبيك باستخدام عينات غير متناسبة، أي أخذ عينات قصدية. أخذ الباحثون عينة من ١٩٦ شخصاً باستخدام صيغة سلوفين. خصائص عاماً، ولديهن أب، و يقيمون ١٧-٢٥ الأشخاص في هذه الدراسة هم نساء غير متزوجات، تتراوح أعمارهن بين (سك. ٠,٠٠٠)، مما يعني أن ٠.٣٩٥ في قرية جيماهارجو. تُظهر نتائج ارتباط عزم بيرسون الناتج قيمة مشاركة الأب في التربية مع الاستعداد للزواج لدى النساء لها علاقة إيجابية.

الكلمات المفتاحية : معايير الجاهزية للزواج، مشاركة الأب، المرأة